

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Industri ini bukan hanya menjadi sumber devisa negara, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi jutaan orang, menjadi sumber penghasilan bagi para petani, dan mendorong berkembangnya industri turunan berbasis minyak nabati (Hasan *et al.*, 2023). Perkebunan kelapa sawit memiliki peranan dalam kegiatan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan, karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Aktivitas perkebunan juga menciptakan hubungan yang cukup dekat antara perusahaan dengan masyarakat yang berada di sekitar wilayah perkebunan. Masyarakat dapat berhubungan dengan perusahaan sebagai tenaga kerja, pelaku usaha, maupun sebagai penerima manfaat dari program-program sosial yang diberikan perusahaan. Kondisi tersebut membuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar keberadaan perkebunan dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen nyata dari perusahaan untuk turut serta membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan banyak pihak, mulai dari karyawan dan keluarganya, hingga komunitas lokal dan masyarakat secara luas. Tujuannya bukan hanya untuk menunjang keberlanjutan bisnis, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan (Nayenggita *et al.*, 2019). Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Romli dan Zaputra, (2021), CSR merupakan komitmen jangka panjang dari dunia usaha untuk menjalankan aktivitasnya secara etis dan turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sekaligus berupaya meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Menurut Adiyadnya (2022) perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat di pertahankan. Namun, seiring

perkembangan zaman, muncul tekanan-tekanan yang semakin besar agar perusahaan juga memainkan peran sosialnya yang lebih nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya dan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) lainnya (Siregar dan Tampubolon, 2019). Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) atau yang lebih dikenal dengan CSR.

Kesejahteraan masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dari pelaksanaan CSR juga memiliki cakupan yang cukup luas. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari meningkatnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kondisi tempat tinggal, fasilitas umum, serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi merupakan beberapa hal yang dapat berkaitan dengan kondisi kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan CSR, perlu diperhatikan perubahan dan manfaat yang benar-benar dirasakan masyarakat setelah program tersebut dilaksanakan. Penerapan CSR bukanlah hal yang mudah dalam arti menetapkan program sekedar menjalankan, menyumbangkan dana, membangun, dan tentunya ada anggaran yang dialokasikan, karena hal tersebut jika tidak direncanakan dengan baik pada akhirnya hanya akan merusak tatanan masyarakat (Wida, 2017).

PT Karyamas adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Sebagai perusahaan yang mengelola kebun, tentu ada keterkaitan dengan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah perkebunannya. Dalam situasi seperti itu, CSR menjadi salah satu cara perusahaan menjalankan tanggung jawabnya sekaligus membangun hubungan yang baik dengan warga. Program CSR yang dijalankan pun diharapkan bisa memberi manfaat dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai kondisi di sekitar perkebunan. Meski begitu, adanya program CSR tidak otomatis berarti program tersebut sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas program bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya apakah program sudah sesuai dengan kebutuhan warga, apakah penerima manfaatnya tepat, apakah masyarakat ikut terlibat, dan apakah program bisa berlanjut. Karena itu, perlu diketahui bagaimana masyarakat menilai

pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan dan sejauh mana program itu memberi manfaat bagi kehidupan mereka.(Erri *et al.*, 2026).

Kondisi tersebut juga menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai pelaksanaan CSR di PT. Karyamas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di sekitar wilayah perkebunan, diketahui bahwa perusahaan telah melaksanakan berbagai program CSR dalam bidang sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi, terutama berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, pemberdayaan ekonomi, serta akses terhadap layanan kesehatan seperti belum meratanya penerima manfaat program, keterbatasan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program, manfaat program yang belum dirasakan secara optimal oleh seluruh masyarakat sekitar perkebunan serta keberlanjutan program yang sudah ada sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program CSR perlu dikaji lebih lanjut, khususnya untuk mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan benar-benar mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai “Efektivitas *Corporate Social Responsibility* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Karyamas” penting untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program CSR yang dilaksanakan PT. Karyamas telah berjalan secara efektif serta bagaimana manfaatnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar perkebunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan CSR di PT. Karyamas sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan agar program yang diberikan ke depannya dapat semakin sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih nyata bagi peningkatan kesejahteraan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility*

(CSR) yang dijalankan oleh Perkebunan Kelapa Sawit PT.Karyamas di Kalimantan Barat?

2. Apakah penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perkebunan Kelapa Sawit PT.Karyamas di Kalimantan Barat telah berjalan secara efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh Perkebunan Kelapa Sawit PT.Karyamas di Kalimantan Barat
2. Mengetahui efektivitas penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perkebunan Kelapa Sawit PT.Karyamas di Kalimantan Barat

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pertanian (S.P) di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, hasil penelitian akan menambah pengetahuan institusi, sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan Dosen.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dari program CSR yang diterapkan.

Bagi para praktisi, hasil penelitian ini dapat memberi masukan mengenai seberapa pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.